

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat lebih dari 312.9 juta setiap tahunnya operasi yang dilakukan diseluruh penjuru dunia. Persepsi pasien terhadap operasi dan kemungkinan yang terjadi pascaoperasi menjadi sesuatu hal yang harus diteliti lebih mendalam. Diperkirakan sekitar 25%-80% pasien mengatakan bahwa pasien tersebut merasa cemas sebelum operasi dilakukan sehingga berdampak buruk pada pemulihan pasien (Stamenkovic, et al., 2018).

Didalam laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 didapati data bahwa kecemasan dialami oleh 50% pasien di seluruh dunia, 5-25% berada pada usia 5-20 tahun dan 50% berusia 55 tahun. Pada pasien pre-operatif, tingkat kecemasan sampai 534 juta jiwa. Angka presentase tersebut diperkirakan akan meningkat tiap tahunnya (Suherwin, 2018).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Muladi & Setia (2020), mendapatkan hasil bahwasannya pasien yang memperoleh dukungan sanak keluarga yang baik hanya mengalami kecemasan ringan, yaitu sebanyak 30,4%. Sedangkan pada pasien tanpa dukungan keluarga, 40% mengalami kecemasan yang ringan, 20% pasien mengalami ketakutan sedang serta 40% pasien menderita ketakutan berat (Muladi & Setia, 2020).

Tindakan operasi serta pembiusan seringkali membuat pasien cemas. Rata-rata pasien mengalami kecemasan dikarenakan persepsi mengenai operasi dan kekhawatiran akan terjadinya kematian. Aspek dari jenis kelamin, usia, prosedur anestesi, pengalaman operasi serta cara pasien menangani frustrasi memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat kecemasan yang dialami (Christine, Zainumi, Hamdi, & Albar, 2021).

Penyebab kecemasan preoperasi terbagi ke dalam tiga dimensi, diantaranya adalah kekhawatiran terhadap ketidakpastian, kecemasan akan rasa sakit, dan resiko kematian. Pada penelitian terdahulu, pasien yang memiliki kecemasan membutuhkan pemberian obat lebih banyak pascaoperasi dibandingkan pasien yang cenderung tenang saat preoperasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diberikan seorang anestesi terhadap pasien bergantung kepada riwayat psikologi pasien tersebut. Karena bagi sebagian pasien, operasi dan pembiusan merupakan hal yang traumatis (Stamenkovic, et al., 2018).

Kecemasan yang dirasakan pasien meliputi ketakutan akan nyeri pasca operasi, ketakutan akan perubahan fisik yang menyebabkan fungsi tubuh terganggu, cemas akan mendapati keadaan yang sama seperti pasien lain dengan kelainan serupa, gelisah akan

masuk ruangan operasi, takut saat melihat alat bedah dan petugas, takut akan kegagalan saat operasi, takut tidak dapat bangun dan meninggal setelah dilakukan tindakan anestesi (Ulfa, 2017).

Salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kecemasan adalah motivasi. Bentuk motivasi ini dapat berupa dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga. Keluarga berperan penting terhadap pencegahan masalah kesehatan serta pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga. Dukungan yang diberikan dari keluarga dapat terlihat dari segi medis, sehingga berperan penting dalam berkurangnya efek negatif dari kelainan yang dirasa oleh pasien dan meminimalisir kegelisahan pada preoperasi (Matondang, 2017).

Contoh dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada pasien terbagi ke dalam tiga bentuk. Bentuk pertama dari dukungan keluarga pada pasien adalah bantuan finansial, masalah keuangan dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien. Sehingga, apabila keluarga memberikan bantuan berupa biaya pengobatan akan meringankan beban kecemasan pada pasien. Bentuk kedua dari dukungan keluarga terhadap pasien adalah dukungan informasional. Dukungan ini dapat berupa pemberian solusi dari permasalahan yang dialami oleh pasien. Permasalahan ini bisa berdampak terhadap tingkat ketenangan pasien dalam masa pengobatannya. Bentuk dukungan terakhir adalah dukungan emosional. Dukungan emosional dapat diberikan keluarga kepada pasien dalam bentuk motivasi atau pemberian semangat terhadap kesembuhan pasien (Matondang, 2017).

Berdasarkan data rekam medik RSUD Sumedang dari bulan Oktober 2022 hingga Desember 2022, anestesi umum menjadi teknik anestesi yang paling banyak dilakukan dibanding dengan teknik anestesi spinal. Data rata-rata perbulan yang didapatkan dari 3 bulan terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 229 pasien menggunakan teknik anestesi umum, sedangkan untuk teknik anestesi spinal digunakan oleh 84 pasien. Dari hasil wawancara terhadap penata anestesi di RSUD Sumedang, dikatakan bahwa 30%-60% pasien mengalami kecemasan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan tekanan darah sebesar 10%-15% dari tekanan darah awal sebelum operasi. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut (Rekam Medik RSUD Sumedang).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode ini oleh peneliti dipilih dengan alasan agar mendapatkan data statistik secara terukur. Komponen penelitian yang akan dipergunakan yaitu kuesioner, serta akan diberikan secara langsung kepada pasien. Populasi terkait penelitian ini, merupakan pasien yang dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia* di RSUD Sumedang pada rentang usia 18-45 tahun.

Ruangan yang digunakan yaitu Ruang Pre-Anestesi Instalasi Bedah Sentral RSUD Sumedang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia* di RSUD Sumedang dan seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia* di RSUD Sumedang pada periode waktu 01 Februari 2023 – 14 Maret 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien *general anesthesia*..
2. Mengidentifikasi bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien *general anesthesia*.
3. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu kesehatan terutama yang berkaitan dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia* di RSUD Sumedang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Rumah Sakit

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi alasan untuk instansi rumah sakit guna menganjurkan keluarga agar dapat memberikan dukungan kepada pasien yang akan dilakukan operasi di RSUD Sumedang.

2. Insitusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk materi atau penelitian bagi mahasiswa serta dosen didalam mendidik untuk peningkatan kualitas pendidikan terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia*.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia*.

1.5 Hipotesis Penelitian

H₀: Dukungan keluarga tidak mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia*.

H_a: Dukungan keluarga mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan pembedahan dengan *general anesthesia*.